

# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN OLEH GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 071036 TURUMBAHO

Kamarudin Zai  
Nim 213306050005  
Universitas Prima Indonesia Medan  
Email: [zai.kamarudin523@gmail.com](mailto:zai.kamarudin523@gmail.com)

## ABSTRAK

Alih kode adalah tindakan beralih antar bahasa, sedangkan campur kode adalah tindakan memasukkan fitur bahasa yang berbeda ke dalam bahasa tertentu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya guru yang beralih kode dan bercampur kode menggunakan bahasa daerah Nias dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan wujud alih kode guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 071036 Turumbaho, (2) menggambarkan wujud campur kode guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 071036 Turumbaho, dan (3) menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya alih kode dan campur kode guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 071036 Turumbaho.

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 071036 Turumbaho, objek penelitian yakni bahasa atau tuturan guru dalam kegiatan pembelajaran. Desain penelitian yaitu analisis isi (*content analysis*). Instrumen penelitian yakni dokumen dalam bentuk bahasa atau tuturan guru. Waktu penelitian selama tiga bulan yakni bulan Februari sampai dengan April 2023.

Hasil penelitian, peneliti menemukan wujud alih kode guru di kelas 1, 2 dan 3 SD Negeri 071036 Turumbaho adalah alih kode intern bahasa Indonesia ke bahasa daerah Nias berupa frasa sebanyak dua (2) data dengan persentase 20,00% dan kalimat sebanyak delapan (8) data dengan persentase 80,00%. Sementara wujud campur kode yakni campur kode intern bahasa Indonesia ke bahasa daerah Nias berupa penyisipan kata sebanyak tiga (3) data dengan persentase 23,08%, frasa sebanyak tujuh (7) data dengan persentase 53,85%, klausa sebanyak satu (1) data dengan persentase 7,69%, dan kalimat sebanyak dua (2) data dengan persentase 15,38%.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode yaitu (1) penutur; (2) lawan tutur; (3) hadirnya penutur ketiga. Sedangkan faktor yang memengaruhi munculnya campur kode yakni (1) latar belakang sikap penutur (*attitudinal type*); dan (2) faktor kebahasaan (*linguistic type*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 071036 Turumbaho terdapat alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh guru untuk membantu dan memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca (peserta didik) untuk memperoleh pengetahuan seputar tindak alih kode dan campur kode, demikian juga bagi pengajar agar memperoleh pengalaman seputar istilah-istilah dalam ranah sosiolinguistik dan juga kepada peneliti selanjutnya.

**Kata kunci:** alih kode, campur kode, pembelajaran, sosiolinguistik.

## **ABSTRACT**

*Code switching is the act of switching between languages, while code mixing is the act of incorporating different language features into a particular language. This research is motivated by the large number of teachers who switch codes and mix codes using the Nias regional language in teaching and learning activities in elementary schools.*

*This study aims to (1) describe the form of teacher code switching in learning activities at SD Negeri 071036 Turumbaho, (2) describe the form of teacher code mixing in learning activities at SD Negeri 071036 Turumbaho, and (3) describe the factors that influence the transfer teacher's code and code mixing in learning activities at SD Negeri 071036 Turumbaho.*

*The research method is descriptive qualitative. The research subjects were teachers at SD Negeri 071036 Turumbaho, the object of research was the teacher's language or speech in learning activities. The research design is content analysis. The research instrument is a document in the form of teacher language or utterances. The research time is three months, from February to April 2023.*

*The results of the study, the researchers found that the form of teacher code switching in grades 1, 2 and 3 of SD Negeri 071036 Turumbaho was internal code switching from Indonesian to Nias regional languages in the form of two (2) data phrases with a percentage of 20.00% and eight sentences (8 ) data with a percentage of 80.00%. Meanwhile, the form of code mixing, namely mixing the internal code of Indonesian into the Nias regional language, is in the form of inserting three (3) words with a percentage of 23.08%, seven (7) phrases with a percentage of 53.85%, one (1) clause data with a percentage of 7.69%, and sentences of two (2) data with a percentage of 15.38%.*

*Factors that influence the occurrence of code switching are (1) speakers; (2) speech opponent; (3) the presence of a third speaker. While the factors that influence the emergence of code mixing are (1) the attitude background of the speakers (attitudinal type); and (2) linguistic factor<sup>3</sup> (linguistic type).*

*In this way, it can be concluded<sup>4</sup> that in the<sup>6</sup> learning activities<sup>7</sup> at State Elementary School 071036 Turumbaho there is code switching<sup>1</sup> and code mixing<sup>2</sup> carried out by the teacher to help and make it easier for students to understand learning material. The results of this study are expected to be useful for readers (students) to gain knowledge about code-switching and code-mixing, as well as for teachers to gain experience about terms in the realm of sociolinguistics and also for future researchers.*

**Keywords:** code switching, code mixing, learning, sociolinguistics.